

Marhalah	Muayyid
Majal	Al-Qur'an dan Ilmu Al-Qur'an
'Unwan	Surat 'Abasa Ayat 33-42
Wasail	
Uslub	
'Adadus sa'ah	1 kali pertemuan
Hadaf marhalah	Memiliki pengetahuan ilmu-ilmu keislaman sesuai marhalahnya
Mu'asysyirat	• Membaca, menghafal Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid • Melaksanakan tilawah, tadabbur, dan pengamalan Al-Qur'an secara rutin • Menunjukkan sikap penghormatan terhadap Al-Qur'an dan ulama tafsir dalam perilaku sehari-hari

SURAT 'ABASA AYAT 33-42

فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاخَةُ ﴿٣٣﴾ يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ﴿٣٤﴾ وَأُمِّهِ وَأَبْنَيْهِ ﴿٣٥﴾ وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ ﴿٣٦﴾ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ ﴿٣٧﴾ وَجُوهُهُ يَوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ ﴿٣٨﴾ ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ ﴿٣٩﴾ وَجُوهُهُ يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ ﴿٤٠﴾ تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ ﴿٤١﴾ أُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرَةُ الْفَجَرَةُ ﴿٤٢﴾

33. Maka, apabila datang suara yang memekakkan (dari tiupan sangkakala),
34. pada hari itu manusia lari dari saudaranya,
35. (dari) ibu dan bapaknya,
36. serta (dari) istri dan anak-anaknya.
37. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya.
38. Pada hari itu ada wajah-wajah yang berseri-seri,
39. tertawa lagi gembira ria.
40. Pada hari itu ada (pula) wajah-wajah yang tertutup debu (suram)
41. dan tertutup oleh kegelapan (ditimpa kehinaan dan kesusahan).
42. Mereka itulah orang-orang kafir lagi para pendurhaka.

Pendahuluan

Surat 'Abasa merupakan surat ke-80 dalam Al-Quran dan termasuk golongan surat Makkiyyah. Surah ini terdiri atas 42 ayat dan diturunkan pada periode awal dakwah di Mekah. Tema utama surah ini adalah pembinaan akidah, penyucian jiwa, adab dalam berdakwah, pengingatan terhadap nikmat Allah swt., serta persiapan menghadapi Hari Kiamat.

Asbabun nuzul surah ini berkaitan dengan peristiwa ketika Abdullah bin Ummi Maktum r.a., seorang sahabat yang buta, datang menemui Rasulullah saw. untuk meminta pengajaran agama, sementara beliau sedang berdialog dengan para pembesar Quraisy. Allah swt. menurunkan teguran yang mendidik kepada Rasulullah saw. sebagai pelajaran bagi umat tentang keadilan, ketulusan, dan prioritas dalam dakwah.

Ayat 33-42 merupakan penutup Surah 'Abasa. Hubungannya dengan ayat sebelumnya sangat erat. Pada ayat 17-32, Allah swt. mengingatkan manusia tentang asal-usul penciptaannya, perjalanan hidupnya, kematian, kebangkitan, serta berbagai nikmat yang diberikan melalui makanan dan rezeki. Setelah seluruh bukti kekuasaan dan nikmat Allah swt. dipaparkan, ayat 33-42 menjelaskan konsekuensi akhir yang akan dihadapi manusia pada Hari Kiamat.

Ayat-ayat ini menjadi puncak dari seluruh pelajaran surat. Jika pada awal surat Allah swt. mengoreksi sikap manusia dalam kehidupan dunia, maka pada bagian akhir Allah swt. memperlihatkan keadaan manusia ketika seluruh amal ditampakkan dan setiap orang menerima balasan sesuai perbuatannya. Dengan demikian, penutup surat ini menjadi peringatan yang sangat kuat agar manusia mempersiapkan diri sebelum datang hari yang tidak dapat dihindari.

1. Makna Global Surat 'Abasa Ayat 33-42

Ayat 33-42 menggambarkan suasana Hari Kiamat yang sangat dahsyat. Kedatangannya ditandai dengan suara yang memekakkan telinga, yaitu tiupan sangkakala yang mengawali kebangkitan manusia dari kubur. Kengerian hari itu membuat setiap manusia hanya memikirkan dirinya sendiri. Hubungan keluarga yang selama ini sangat dekat tidak lagi mampu memberikan pertolongan.

Pada saat itu manusia terbagi menjadi dua golongan besar. Golongan pertama adalah orang-orang beriman yang selama hidupnya menaati Allah swt. Wajah mereka tampak berseri-seri, penuh kegembiraan, dan dipenuhi harapan akan rahmat Allah swt. Golongan kedua adalah orang-orang yang kufur dan durhaka. Wajah mereka dipenuhi kesedihan, kehinaan, dan ketakutan karena mengetahui azab yang menanti mereka.

Ayat-ayat ini menegaskan bahwa kehidupan dunia hanyalah tempat beramal, sedangkan Hari Kiamat adalah hari pembalasan. Keadaan seseorang pada hari itu merupakan cerminan dari akidah, amal, dan sikap hidup yang dijalani selama di dunia.

2. Pelajaran Penting Surat 'Abasa Ayat 33-42

a. Kepanikan Makhluk dan Kengerian Hari Kiamat, Tergambar dalam Lepasnya Ikatan Darah dan Cinta

Allah swt. berfirman:

فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاحَّةُ ۝ يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ۝ وَأُمُّهُ وَأَبِيهِ ۝ وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ ۝
لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ

"Dan apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua), pada hari ketika manusia lari dari saudaranya, dari ibu dan bapaknya, dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya." (QS. 'Abasa: 33-37)

Ayat ini menggambarkan kedahsyatan Hari Kiamat. Rasa takut yang meliputi seluruh manusia membuat mereka tidak lagi memikirkan orang lain, termasuk keluarga yang paling dicintainya. Setiap orang sibuk memikirkan keselamatan dirinya dan nasib yang akan diterimanya di hadapan Allah swt.

Pelajaran yang dapat diambil adalah bahwa tidak ada hubungan yang lebih penting daripada hubungan seorang hamba dengan Rabb-nya. Keluarga, kerabat, dan sahabat merupakan nikmat yang besar, tetapi pada Hari Kiamat keselamatan hanya ditentukan oleh iman dan amal saleh yang dimiliki seseorang.

Kesadaran ini mendorong seorang Muslim untuk memperkuat ibadah, memperbanyak amal saleh, dan tidak menggantungkan keselamatannya kepada siapa pun selain Allah swt.

b. Manusia yang Layak Bergembira dan yang Bermuram Durja pada Hari Kiamat

Allah swt. berfirman:

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ ۖ صَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ

"Banyak muka pada hari itu berseri-seri, tertawa dan bergembira ria." (QS. 'Abasa: 38-39)

Dan Allah swt. berfirman:

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ ۖ تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ

"Dan banyak (pula) muka pada hari itu tertutup debu, dan ditutup lagi oleh kegelapan." (QS. 'Abasa: 40-41)

Ayat-ayat ini menjelaskan adanya dua kelompok manusia pada Hari Kiamat. Orang-orang yang beriman, bertakwa, dan istiqamah dalam ketaatan akan merasakan kegembiraan yang besar. Mereka melihat hasil dari amal saleh yang selama ini dikerjakan dan memperoleh kabar baik berupa keselamatan serta kenikmatan surga.

Sebaliknya, orang-orang yang hidup dalam kekufuran dan kemaksiatan akan diliputi kesedihan dan penyesalan. Mereka menyadari bahwa kesempatan beramal telah berakhir dan balasan yang buruk telah menanti di hadapan mereka. Mereka Adalah orang-orang kafir, sebagaimana firman Allah swt.

أُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرَةُ الْفَجَرَةُ

"Mereka itulah orang-orang kafir lagi durhaka." (QS. 'Abasa: 42)

Wajah manusia pada Hari Kiamat menjadi gambaran yang jelas tentang keadaan hati dan amal mereka selama hidup di dunia. Wajah yang bercahaya menunjukkan ketenangan, keyakinan, dan kebahagiaan yang diperoleh karena iman dan amal saleh. Wajah yang suram dan tertutup kegelapan menunjukkan kesedihan, kehinaan, dan ketakutan akibat kekufuran dan kedurhakaan.

Dalam kehidupan dunia, kondisi hati sering kali tersembunyi. Seseorang dapat menampilkan penampilan yang baik, sementara batinnya jauh dari ketaatan kepada Allah swt. Pada Hari Kiamat, seluruh keadaan itu akan tampak dengan jelas dan tidak ada lagi yang dapat disembunyikan.

Pelajaran ini mendorong setiap Muslim untuk memperbaiki hati, memperkuat keikhlasan, serta menjaga amal saleh, karena seluruh keadaan batin akan tampak nyata pada hari pembalasan.

3. Implementasi Pelajaran Surat 'Abasa Ayat 33-42 dalam Kehidupan Seorang Da'i

a. Menjadikan Akhirat sebagai Orientasi Utama

Seorang da'i harus selalu mengingat bahwa kehidupan dunia bersifat sementara. Kesadaran terhadap Hari Kiamat akan menjaga niat dakwah tetap ikhlas dan terarah kepada keridhaan Allah swt.

b. Memperbanyak Amal Saleh dan Muhasabah

Kesibukan pada Hari Kiamat mendorong seorang da'i untuk mempersiapkan bekal terbaik sejak sekarang. Muhasabah yang rutin membantu memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas amal.

c. Mendidik Umat tentang Tanggung Jawab Pribadi

Seorang da'i perlu menanamkan kesadaran bahwa setiap manusia akan mempertanggungjawabkan amalnya sendiri. Kesadaran ini akan melahirkan kemandirian dalam beribadah dan menjauhi sikap bergantung kepada manusia.

d. Menumbuhkan Harapan dan Rasa Takut Secara Seimbang

Kabar tentang wajah yang berseri-seri menumbuhkan harapan kepada rahmat Allah swt., sedangkan gambaran wajah yang gelap menumbuhkan rasa takut terhadap azab-Nya. Keseimbangan keduanya penting dalam pembinaan keimanan.

e. Memperbaiki Kualitas Batin

Seorang da'i harus memberi perhatian besar pada kebersihan hati, keikhlasan, dan ketakwaan. Dakwah yang lahir dari hati yang bersih akan lebih mudah diterima dan membawa keberkahan.

f. Menyiapkan Generasi yang Berorientasi Akhirat

Pendidikan dan pembinaan umat perlu diarahkan agar tidak terjebak dalam orientasi dunia semata. Generasi yang memahami hakikat Hari Kiamat akan lebih kuat dalam menjaga akidah dan amalnya.

Penutup

Ayat 33-42 Surat 'Abasa merupakan penutup yang sangat kuat dan menyentuh hati. Allah swt. menggambarkan suasana Hari Kiamat dengan berbagai peristiwa yang menunjukkan kedahsyatan dan kepastian hari tersebut. Pada saat itu, setiap manusia akan disibukkan oleh urusannya sendiri sehingga hubungan keluarga dan ikatan dunia tidak lagi mampu memberikan manfaat.

Ayat-ayat ini juga menjelaskan bahwa manusia akan terbagi menjadi dua golongan. Sebagian memperoleh kebahagiaan, ketenangan, dan kegembiraan karena iman serta amal salehnya. Sebagian lainnya berada dalam kesedihan, kehinaan, dan penyesalan karena kekufuran dan kedurhakaan yang mereka lakukan semasa hidup.

Bagi seorang Muslim, khususnya seorang da'i, pelajaran dari ayat-ayat ini harus menjadi pendorong untuk memperkuat iman, memperbanyak amal saleh, memperbaiki hati, dan mempersiapkan diri menghadapi Hari Kiamat. Semoga Allah swt. menjadikan kita termasuk golongan yang wajahnya berseri-seri, tertawa, dan bergembira ketika bertemu dengan-Nya pada hari yang agung tersebut.